



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

ANALISIS FUNGSI, KATEGORI DAN PERAN SINTAKSIS PADA TEKS DESKRIPSI DALAM SURAT KABAR HARIAN DETIK.COM

Anis Fathu Saadah¹, Meinisa Armila², Najwa Arfa Mulyasa³, Iis Lisnawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

*Correspondence e-mail: anisfathusaadah03@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the syntactic functions, grammatical categories, and semantic roles in the descriptive text titled "Ruang Tamuku yang Mungil" published on the news website detik.com. The study employs a qualitative descriptive method, with data collected through literature review and document analysis. The data were analyzed by identifying syntactic functions (subject, predicate, object, complement, and adverbial), grammatical categories (nominal phrase, verbal phrase, adjectival phrase, and prepositional phrase), and the semantic roles that emerge in the sentences. The findings indicate that from the fourteen sentences analyzed, there are variations in sentence structures such as P–S–K, S–P–Pel, S–P–O, K–P–S, and more complex structures like P–S–K–Pel and compound sentences containing clauses in the forms of S–P–O and S–P–K. Subjects in the sentences are generally in the form of nominal phrases (FN), while predicates consist of verbs (V), verbal phrases (FV), and adjectival phrases (FAdj), functioning to express existence, condition, or action. Objects and complements also tend to appear as FN or FAdj, and serve semantic functions such as agent, attribute, location, instrument, or existence. These findings show that the descriptive text presents relatively varied but patterned sentence structures, with a dominance of S–P–Pel and P–S–K. Semantically, the sentences in the text emphasize functions of existence, identification, and descriptive-attributive meaning, which reinforce the visual image of the living room as the object of description. The diversity of sentence structures, categories, and functions enriches insights, especially the repertoire of syntax in Indonesian.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 26 Apr 2025

Approved: 3 July 2025

Published: 10 July 2025

Pages: 1009-1022

Keywords:

Function; category; role; description text

1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan di jenjang pendidikan adalah teks deskripsi. Teks deskripsi yaitu teks yang menggambarkan suatu objek atau suasana secara rinci agar pembaca dapat membayangkan atau merasakannya secara nyata. Menurut Semi (2007:66 dalam Aswat, H dkk 2019) deskripsi merupakan bagian dari eksposisi karena keduanya sama-sama menyampaikan informasi secara logis dan sistematis. Namun, teks deskripsi memiliki ciri khas yang membedakannya, yakni berupa perincian objek secara mendetail, bersifat membentuk sensitivitas dan imajinasi pembaca, disampaikan dengan gaya yang menggugah, serta menggambarkan hal-hal yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Objek dalam teks deskripsi umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia. Organisasi penyampaiannya juga lebih bersifat spasial daripada kronologis. Zainurrahman (2011:45 dalam Putri, dkk 2022) menegaskan bahwa teks deskriptif adalah tulisan yang menyebutkan karakteristik objek secara keseluruhan, jelas, dan sistematis. Dalam hal ini, Tompkins (dalam Zainurrahman, 2011:45) menyatakan bahwa descriptive writing ibarat painting pictures with words, karena fungsi sosial dari tulisan ini adalah memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Teks deskripsi menggunakan bahasa sebagai medianya. Karena itu, penggunaan bahasa yang digunakan dalam teks deksripsi harus memenuhi kaidah bahasa, khususnya sintaksis agar bisa dipahami pembaca. Salah satu kaidah bahasa yang harus diperhatikan dalam teks deskripsi adalah sintaksis.

Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa atau linguistik yang mengkaji kalimat secara lengkap mulai dari jenis kata, frasa, klausa, dan kalimat (gabungan kata yang minimal punya subjek dan predikat). Termasuk ke dalamnya jenis-jenis kalimat. Verhaar (1993:70) mengungkapkan bahwa dari segi bahasa, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani yang merupakan gabungan dua kata yaitu sun, yang artinya dengan, dan tattein, yang artinya menempatkan. Istilah sintaksis berasal dari bahasa Belanda syntaxis, sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah syntax. Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang membahas secara mendalam tentang wacana, kalimat, klausa, dan frasa (Ramlan, 2005:18 dalam Sugiarti, 2018).

Terdapat tiga tataran dalam sintaksis, yaitu fungsi, kategori, dan peran sintaksis. Fungsi sintaksis merujuk pada hubungan yang melibatkan subjek dan predikat (Verhaar, 2012:165). Berdasarkan pandangan Verhaar (1978 dalam Chaer, 2007:207), fungsi sintaksis terdiri dari elemen-elemen seperti S, P, O, dan K, yang digambarkan sebagai ruang kosong atau wadah tanpa makna tertentu karena kekosongannya. Ruang-ruang kosong tersebut nantinya akan diisi dengan unsur-unsur yang memiliki kategori dan peranan tertentu.

Kategori sintaksis mengacu pada jenis atau tipe kata maupun frasa yang berfungsi sebagai pengisi dalam struktur sintaksis. Kategori ini mencakup nominal (N), verbal (V), adjektiva (A), adverbial (Adv), numeralia (Num), preposisi (Prep), konjungsi (Konj), dan pronominal (Pron). Dari berbagai kategori ini, nominal, verbal, dan adjektiva termasuk kategori utama, sedangkan lainnya adalah kategori tambahan. Pengisi fungsi sintaksis dapat berupa kata atau frasa, sehingga selain kata nominal terdapat frasa nominal (FN), selain kata verbal terdapat frasa verbal (FV), dan selain kata adjektiva terdapat frasa adjektiva (FA) (Chaer, 2009:27).

Peran atau thematic role digunakan untuk menggambarkan fungsi yang dimainkan oleh partisipan dalam sebuah kejadian atau peristiwa. Peran tersebut berada pada posisi partisipan, yang sering disebut juga sebagai argumen. Kehadiran dan jumlah argumen dalam

suatu struktur kalimat sangat bergantung pada makna setiap kata kerja (verbal) yang terdapat dalam kalimat tersebut.

Subjek merupakan bagian dari kalimat yang menjadi inti pembicaraan. Predikat menjelaskan alasan, cara, atau apa yang terjadi terkait inti pembicaraan tersebut. Objek berfungsi untuk memberikan informasi tentang peristiwa yang berhubungan dengan pokok pembicaraan. Sementara itu, keterangan adalah bagian yang menyampaikan informasi tambahan terkait waktu, tempat, atau kondisi di mana peristiwa yang dialami oleh inti pembicaraan terjadi (Chaer, 2006:300).

Kategori sintaksis adalah jenis atau tipe kata atau frasa yang mengisi fungsi-fungsi sintaksis dalam kalimat. Contoh kategori sintaksis utama dalam bahasa Indonesia adalah nomina (kata benda) atau frasa nomina dengan lambang F atau FN, verba (kata kerja) atau frasa verba dengan lambang V atau FV, adjektiva (kata sifat) atau frasa sifat dengan lambang yang digunakan Adj atau FAdj, dan adverbia (kata keterangan) atau frasa adverbia dengan lambang yang digunakan Adv atau FAdv. Selain itu, ada juga kategori kata tugas seperti preposisi (kata depan), konjungsi (kata sambung), dan pronomina (kata ganti).

Peran sintaksis adalah makna semantis yang melekat pada unsur kalimat yang berhubungan dengan fungsi dan kategori sintaksis. Peran ini menjelaskan hubungan semantis antara unsur dalam kalimat, misalnya pelaku (agen), yaitu yang melakukan tindakan, dan penerima, yaitu yang dikenai tindakan, atau bisa juga keadaan, hasil, atau aktivitas yang terjadi dalam kalimat. Peran ini membantu menjelaskan bagaimana unsur kalimat berinteraksi secara makna dalam suatu klausma atau kalimat.

Analisis sintaksis terhadap kalimat dapat dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu fungsi, kategori, dan peran sintaksis. Penelitian yang mengkaji ketiga aspek tersebut secara terpadu dalam satu teks masih tergolong jarang. Sebagian besar penelitian cenderung hanya memfokuskan kajiannya pada salah satu aspek. Penelitian oleh Diana Mayasari (2018) yang berjudul “Fungsi dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Rubrik Deteksi Harian Jawa Pos” hanya membahas fungsi dan peran tanpa melibatkan kategori sintaksis. Penelitian lain oleh Leny Gustina Yunregiarsih, Wini Tarmini, dan Ali Mustofa (2014) yang berjudul “Pola Sintaksis pada Poster dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP” hanya menelaah pola sintaksis pada media visual poster. Demikian pula, Feby Indriani Arifin (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Kategori dan Peran Semantik Verba dalam Teks Berita Pendidikan” hanya membatasi fokusnya pada kategori dan peran semantik verba. Selain itu, penelitian lain juga mengkaji analisis sintaksis pada kalimat tunggal. Misalnya, Rina Tri Wahyuni, Agus Darmuki, dan Cahyo Hasanudin (2019) dalam penelitian berjudul “Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar *Harian Kompas*” membahas struktur lengkap sintaksis dalam kalimat tunggal. Penelitian serupa dilakukan oleh A.A. Ary Trisnawati (2016) yang mengkaji “Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat pada Pupuh Durma dalam Geguritan Tirta Amerta”. Oleh karena itu, penelitian ini secara komprehensif membahas ketiga hal tataran sintaksis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis fungsi, kategori, dan peran sintaksis dalam teks deskripsi “Ruang Tamuku yang Mungil”, serta menunjukkan bagaimana unsur-unsur sintaksis tersebut membentuk keutuhan makna dalam teks. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi yang bermakna dalam bidang linguistik, khususnya dalam analisis struktur kalimat dalam pembelajaran sintaksis.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan gejala, fakta, atau peristiwa secara sistematis, faktual, dan akurat. Sedangkan pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis teks deskriptif yang bersifat naratif dan membutuhkan penafsiran mendalam. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:28–29 dalam Fikti, dkk 2021), penelitian kualitatif merupakan bentuk studi kasus yang sangat bergantung pada peran peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Data dalam penelitian ini berupa teks deskripsi berjudul "Ruang Tamuku yang Mungil" yang dipublikasikan dalam media detik.com. Teks tersebut menjadi sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, artikel ilmiah, dan arsip tertulis lain yang relevan dengan objek kajian, sebagai pendukung untuk memperkuat analisis terhadap data primer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan analisis dokumen. Langkah-langkah dalam penelitian ini dimulai dari membaca secara menyeluruh teks deskripsi "Ruang Tamuku yang Mungil", kemudian memahami isi bacaan tersebut secara mendalam. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi dan memilih kalimat-kalimat yang akan dianalisis. Kalimat-kalimat tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan fungsi sintaksis, kategori gramatikal, dan peran semantis. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini menganalisis fungsi, kategori, dan peran sintaksis pada teks deskripsi dalam detikcom. Berikut dipaparkan hasil analisis berserta pembahasannya.

Tabel 1. Analisis Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis

1. <i>Terdapat sebuah ruangan di sisi depan rumahku mungil</i>			
Fungsi	Predikat	Subjek	Keterangan tempat
Kategori	Verba	Nomina	Frasa Preposisional (FP)
Peran	Keberadaan	Lokasi	Lokasi
2. <i>Ruang mungil tersebut</i> <i>Adalah</i> <i>Ruang bagi keluargaku menemui tamu yang datang</i>			
Fungsi	Subjek	Predikat	Pelengkap
Kategori	Frasa Nominal (FN)	Verba	Frasa Nominal (FN)
Peran	Agen	Penghubung	Tempat
3. <i>Ruang itu</i> <i>Bercat</i> <i>abu-abu</i>			
Fungsi	Subjek	Predikat	Pelengkap
Kategori	Frasa nominal (FN)	Verba	adjektiva
Peran	Tempat	Keadaan	Ciri/sifat
4. <i>Ukurannya</i> <i>adalah</i> <i>3x3 meter</i>			
Fungsi	Subjek	Predikat	Pelengkap

Kategori	Frasa Nomina	Verba Kovula	Frasa Numeralia	
Peran	Agen	Penghubung	Atribut ukuran	
5.	Senada dengan cat tembok	Kursi di ruangan tamu kami	berwarna abu-abu	
Fungsi Kategori	Keterangan Frasa Preposisional	Subjek Frasa Nomina	Predikat Verba	Pelengkap Adjektiva
Peran	Penyamaaan	Entitas (objek yang dibahas)	Menyatakan keadaan/ciri	Warna/ciri
6.	Ada	tiga kursi di sana		Satu kursi panjang dan dua buah kursi kecil
Fungsi Kategori	Predikat Verba	Subjek Frasa Nomina (FN)	Keterangan Frasa Prep.	Pelengkap Frasa Nomina
Peran	Keberadaan	Terjumlah	Lokasi	Penjelas/isi
7.	Di antara kursi tersebut	terdapat	meja pendek berwarna cokelat yang beralaskan karpet cokelat	
Fungsi Kategori	Keterangan tempat/ Pelengkap Frasa Preposisional	Predikat Verba	Subjek	
Peran	Lokasi	Penanda keberadaan	Entitas	
8.	Ruang ini	tidak memajang	Perabotan yang banyak Objek	
Fungsi Kategori	Subjek Frasa nomina	Predikat Frasa Verba	Frasa nomina	
Peran	Entitas	Tindakan	Sasaran	
9.	Terdapat	satu lukisan pemandangan	di atas kursi yang berukuran panjang	
Fungsi Kategori	Predikat Verba	Subjek Frasa Nomina	Keterangan Tempat	Keterangan Tambahan
Peran	keberadaan	Entitas yang dinyatakan ada	Frasa Preposisional	Frasa Adjektiva
			Lokasi keberadaan	Keterangan tambahan tentang kursi
10.	Ruang mungil ini	dibatasi	Oleh kayu yang dipasang bercelah,	
Fungsi Kategori	Subjek Frasa Nomina	Predikat Verba	Keterangan Alat Frasa Preposisional + Frasa Nomina	
			Bertingkat	

Peran	yang dikenai tindakan	Tindakan	Alat	
	<i>sehingga</i>	<i>ruangan dalam</i>	<i>di tampak</i>	<i>dari sisni</i>
Fungsi		Subjek	Predikat	Keterangan Tempat
Kategori		Frasa Nomina	Verba (intransitif)	Frasa Preposisional
Peran		Entitas yang terlihat	Keadaan atau proses penglihatan	Tempat
11.	Terdapat pula	Tiga guci kecil	<i>Di dalam rak yang menyatu dengan pembatas kayu tersebut</i>	
Fungsi	Predikat	Subjek	Keterangan Tempat	
Kategori	Verba	Frasa Nomina	Frasa Preposisional	
Peran	keberadaan	Terjumlah	Tempat	
12.	Selain itu	di atas meja juga	<i>ada</i>	<i>hiasan sederhana</i>
Fungsi		Keterangan Tempat	Predikat	Subjek
Kategori		Frasa	Verba	Frasa Nomina
Peran		Preposisional		
		Lokasi	<i>Penanda keberadaan</i>	Benda yang dinyatakan ada/entitas
13.	Ruang tamuku	<i>Mungkin mungil dan sederhana</i>		
Fungsi	Subjek	Predikat		
Kategori	Frasa Nomina	Adjektiva		
Peran	Entitas	Keadaan		
14.	Namun	<i>kami</i>	<i>selalu memastikan</i>	<i>kondisnya bersih dan rapi</i>
Fungsi		Subjek	Predikat	Objek
Kategori		Pronomina	Verba	Klausa Adjektiva
Peran		Pelaku	Tindakan	Keadaan
		<i>Tamu</i>	<i>nyaman berlama-lama</i>	<i>di dalamnya</i>
<i>sehingga</i>				
Fungsi		Subjek	Predikat	Keterangan tempat
Kategori		Nomina	Frasa adjektiva	Frasa preposisional
Peran		Pengalaman	Keadaan	Tempat

Analisis Fungsi

Berdasarkan analisis kalimat tersebut dapat dinyatakan bahwa struktur kalimat yang digunakan dalam teks deskripsi yang berjudul "Ruang Tamuku yang Mungil" adalah sebagai berikut:

1. P – S – K

Kalimat yang berstruktur P – S – K adalah kalimat (1). Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis kalimat sebagai berikut.

Subjek dalam kalimat (1) adalah *sebuah ruangan mungil* karena menjawab pertanyaan "Apa yang terdapat di sisi depan rumahku?". Predikatnya adalah *terdapat* karena menjawab pertanyaan "Bagaimana atau apa yang ada?". Keterangan tempatnya adalah *di sisi depan rumahku* karena menjawab pertanyaan "Di mana sebuah ruangan mungil itu berada?" Hal ini sejalan dengan pendapat Ramlan (1987:25), bahwa untuk menentukan subjek dapat digunakan kata tanya apa atau siapa, sedangkan predikat dapat ditentukan dengan pertanyaan bagaimana.

2. S – P – Pel

Kalimat yang berstruktur S – P – Pel adalah kalimat (2).

Subjek dalam kalimat (2) adalah *Ruang mungil tersebut* karena dapat menjadi jawaban atas pertanyaan "Apa yang menjadi tempat bagi keluargaku menemui tamu yang datang?". Predikatnya adalah *adalah* karena berfungsi sebagai kata penghubung atau kopula yang menyambungkan subjek dan pelengkap.

Pelengkapnya adalah *ruang bagi keluargaku menemui tamu yang datang* karena memberi penjelasan atau keterangan tambahan tentang subjek. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramlan (1987:25), bahwa pelengkap biasanya mengikuti verba penghubung dan menjelaskan identitas atau fungsi dari subjek.

3. S – P – Pel

Kalimat yang berstruktur S – P – Pel adalah kalimat (3).

Subjek dalam kalimat (3) adalah *Ruang itu*, karena menjawab pertanyaan "Apa yang dicat abu-abu?". Predikatnya adalah *bercat*, karena dapat menjawab pertanyaan "Bagaimana ruang itu?" yakni "bercat abu-abu." Pelengkapnya adalah *abu-abu*, karena menjelaskan keadaan atau ciri dari ruang tersebut.

4. S – P – Pel

Kalimat yang berstruktur S – P – Pel adalah kalimat (4). Subjeknya adalah *Ukurannya*, karena dapat menjawab pertanyaan "Apa yang berukuran 3x3 meter?". Predikatnya adalah *adalah*, karena dapat menjadi jawaban atas pertanyaan "Bagaimana ukurannya?" yakni "adalah 3x3 meter." Pelengkap 3x3 meter menunjukkan ukuran dan menjadi atribut dari subjek. Struktur ini menunjukkan hubungan identifikasi antara subjek dan atribut.

5. K – S – P – Pel

Kalimat yang berstruktur K – S – P – Pel adalah kalimat (5). Keterangan di awal kalimat adalah *Senada dengan cat tembok*, karena menjawab pertanyaan “Dalam kaitan apa kursi itu berwarna abu-abu?”. Subjeknya adalah *Kursi di ruangan tamu kami*, karena menjawab pertanyaan “Apa yang berwarna abu-abu?”. Predikatnya adalah berwarna, karena dapat menjawab pertanyaan “Bagaimana kursi itu?” yakni “berwarna abu-abu.” Pelengkapnya adalah *abu-abu*, yang menjelaskan warna dari kursi tersebut. Struktur ini menggambarkan hubungan kesepadan atau penyamaan warna, sesuai fungsi deskriptif dalam teks deskripsi.

6. P – S – K – Pel

Kalimat yang berstruktur P – S – K – Pel adalah kalimat (6).

Predikatnya adalah *Ada*, karena menjawab pertanyaan “Bagaimana keadaan di sana?”. Subjeknya *tiga kursi*, karena menjawab pertanyaan “Apa yang ada di sana?”. Keterangan tempatnya adalah *di sana*, yang menjawab “Di mana ada tiga kursi?”. Pelengkapnya adalah *satu kursi panjang dan dua buah kursi kecil*, yang menjelaskan lebih detail bentuk dari tiga kursi tersebut.

7. K – P – S

Kalimat yang berstruktur K – P – S adalah kalimat (7). Keterangan tempatnya adalah *Di antara kursi tersebut*, karena menjawab pertanyaan “Di mana terdapat meja pendek?”. Predikatnya adalah *terdapat*, karena menjawab “Bagaimana keadaan di antara kursi tersebut?”. Subjeknya adalah *meja pendek berwarna cokelat* yang beralaskan karpet cokelat, karena menjawab pertanyaan “Apa yang terdapat di antara kursi tersebut?”

8. S – P – O

Kalimat yang berstruktur S – P – O adalah kalimat (8).

Subjeknya adalah *Ruang ini*, karena menjawab pertanyaan “Apa yang tidak memajang perabotan?”. Predikatnya adalah *tidak memajang*, menjawab “Bagaimana ruang ini?” Objeknya adalah *perabotan yang banyak*, karena menjawab pertanyaan “Apa yang tidak dipajang oleh ruang ini?”. Struktur ini memperlihatkan tindakan negatif (tidak melakukan), dan sesuai teori bahwa objek merupakan unsur yang dikenai tindakan oleh subjek.

9. P – S – K

Kalimat yang berstruktur P – S – K adalah kalimat (9). Predikatnya adalah *Terdapat*, karena menjawab pertanyaan “Bagaimana keadaan di atas kursi?”. Subjeknya adalah *satu lukisan pemandangan*, karena menjawab pertanyaan “Apa yang terdapat di atas kursi?”. Keterangan tempatnya adalah *di atas kursi yang berukuran panjang*, karena menjawab pertanyaan “Di mana terdapat satu lukisan pemandangan?”. Struktur ini memperkuat fungsi eksistensial (menunjukkan keberadaan), dengan penekanan lokasi.

10. a. Klausua pertama: S – P – Ket alat

Klausua pertama pada nomor (10) berstruktur S – P – Ket. Alat

Subjeknya adalah *Ruang mungil ini*, karena menjawab pertanyaan “Apa yang dibatasi oleh kayu?”. Predikatnya adalah *dibatasi*, karena menjawab “Bagaimana ruang mungil ini?”. Keterangan alat adalah *oleh kayu yang dipasang bercelah*, yang menjawab “Oleh siapa ruang itu dibatasi?”. Ini merupakan struktur kalimat pasif dengan agen pelaku berupa frasa preposisional.

b. Klausua kedua: S – P – Ket Tempat

Klausua kedua: *ruangan di dalam tampak dari sini*

Subjeknya adalah *ruangan di dalam*, karena menjawab pertanyaan “Apa yang tampak dari sini?”. Predikatnya adalah *tampak*, karena menjawab “Bagaimana ruangan itu?” Keterangan tempatnya adalah *dari sini*, menjawab “Dari mana ruangan itu tampak?”

11. P – S – K

Kalimat: *Terdapat pula tiga guci kecil di dalam rak yang menyatu dengan pembatas kayu tersebut*. Predikatnya adalah *Terdapat pula*, karena menjawab “Bagaimana keadaan di dalam rak?”. Subjeknya adalah *Tiga guci kecil*, karena menjawab “Apa yang terdapat di dalam rak?”. Keterangan tempat: *di dalam rak yang menyatu dengan pembatas kayu tersebut*, menjawab “Di mana tiga guci kecil itu berada?”

12. K – P – S

Kalimat (12) *Selain itu, di atas meja juga ada hiasan sederhana*.

Keterangan tambahan: Selain itu, sebagai penghubung antar kalimat. Keterangan tempat: *di atas meja juga*, menjawab “Di mana hiasan sederhana itu?”. Predikat: *ada*, menjawab “Bagaimana keadaan di atas meja?”. Subjek: *hiasan sederhana*, menjawab “Apa yang ada di atas meja?”

13. S – P

Kalimat (13) *Ruang tamuku mungkin mungil dan sederhana*. Subjek: *Ruang tamuku*, menjawab “Apa yang mungil dan sederhana?”. Predikat: *mungkin mungil dan sederhana*, menjawab “Bagaimana ruang tamuku?”

14. a. Klausua pertama berstruktur S – P – O

yaitu *kami selalu memastikan kondisinya bersih dan rapi*. Subjeknya adalah *kami*, yang menjawab “siapa yang memastikan?”, predikat *selalu memastikan*, karena menjawab “bagaimana tindakannya?”, dan objek *kondisinya bersih dan rapi* menjawab “apa yang dipastikan?”, serta merupakan klausua adjektiva yang menunjukkan keadaan.

b. Klausua kedua berstruktur S – P – K

yaitu *tamu nyaman berlama-lama di dalamnya*. Subjeknya tamu, predikatnya *nyaman berlama-lama*, yang menjawab pertanyaan “bagaimana tamu?”, sedangkan *di dalamnya* menjadi keterangan tempat yang menjawab pertanyaan “di mana tamu nyaman berlama-lama?”.

Analisis Kategori

Kategori fungsi yang terdapat dalam kalimat-kalimat yang dianalisis adalah sebagai berikut:

- 1) Kategori S adalah N atau FN. Kategori FN terdapat pada kalimat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (8), (9), (10), (11), (13), dan (14), yaitu sebuah ruangan mungil (1), ruang mungil tersebut (2), ruang itu (3), ukurannya (4), kursi di ruangan tamu kami (5), tiga kursi (6), perabotan yang banyak (8), satu lukisan pemandangan (9), ruang mungil ini (10), tiga guci kecil (11), ruang tamuku (13). Kategori nomina terdapat pada kalimat (14) kami. Semua frasa yang termasuk FN karena berbentuk inti nomina yang dapat diikuti atribut atau pelengkap dan menduduki posisi subjek dalam struktur kalimat. Menurut Ramlan (2005:139 dalam Mukram 2024), frasa nomina (FN) adalah frasa yang berintikan nomina dan dapat diperluas dengan kata atau frasa lain sehingga membentuk satu kesatuan yang dapat berfungsi sebagai subjek.
- 2) Kategori P adalah V atau FV, Adj atau F Adj. Kategori verba (V) sebagai predikat terdapat pada kalimat (1), (6), (9), (10), (11), (12), dan (14), yaitu terdapat (1), ada (6), terdapat (9), dibatasi (10), ada (11), ada (12), dan memastikan (14). Kalimat (8) tidak memajang termasuk kategori frasa verba. Kalimat (2) dan (4) merupakan predikat kopula dan berkategori verba karena termasuk kategori verba penghubung atau linking verb (Ramlan, 2005:153).
Selain itu, kategori adjektiva (Adj) atau frasa adjektiva (F Adj) sebagai predikat terdapat pada kalimat (3), (5), (13), dan (14), seperti bercat abu-abu (3), berwarna abu-abu (5), mungil dan sederhana (13), dan nyaman berlama-lama (14).
Menurut Chaer (2009:154 dalam Satriani, 2022), predikat dapat berupa verba (menyatakan tindakan/proses) dan adjektiva (menyatakan keadaan/ciri). Maka, frasa adjektiva dan verba eksistensial dalam kalimat-kalimat ini berfungsi sebagai predikat yang menyatakan keberadaan atau sifat.
- 3) Kategori O adalah FN. Objek berupa FN terdapat pada kalimat (8) dan (14), yaitu perabotan yang banyak (8) dan kondisinya bersih dan rapi (14). Objek dalam kalimat adalah unsur yang dikenai tindakan langsung oleh subjek setelah verba transitif. Frasa ini termasuk FN karena memiliki inti nomina dan dapat diubah menjadi subjek dalam bentuk pasif. Menurut Ramlan (2005:145 dalam Mukram 2024), Frasa nominal ialah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal.
- 4) Kategori Pelengkap adalah Adj, FN, atau Frasa Numeralia. Pelengkap berupa FN terdapat pada kalimat (2), dan (6), seperti ruang bagi keluargaku menemui tamu (2), dan satu kursi panjang dan dua buah kursi kecil (6). Pelengkap berupa frasa numeralia terdapat pada kalimat (4) 3x3 meter. Pelengkap berupa adjektiva atau frasa adjektiva terdapat pada kalimat (3), (5), dan (7), yaitu abu-abu (3), abu-abu (5), dan meja pendek berwarna cokelat yang beralaskan karpet cokelat (7). Pelengkap ini berbeda dengan objek karena tidak dapat dipasifkan dan tidak dikenai langsung oleh tindakan, melainkan melengkapi makna dari predikat secara menyeluruh. Menurut Ramlan (2005:149), pelengkap adalah unsur yang melengkapi predikat tetapi bukan objek karena tidak dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif.
- 5) Kategori Keterangan adalah FP. Keterangan yang dianalisis umumnya berupa frasa preposisional (FP), terdapat pada kalimat (1), (5), (6), (7), (9), (10), (11), (12), dan (14), seperti: di sisi depan rumahku (1), senada dengan cat tembok (5), di sana (6), di antara kursi tersebut (7), di atas kursi yang berukuran panjang (9), oleh kayu yang dipasang

bercelah (10), di dalam rak yang menyatu dengan pembatas kayu tersebut (11), di atas meja (12), di dalamnya (14).

Frasa preposisional ini menjelaskan waktu, tempat, alat, atau penyebab berfungsi sebagai keterangan. Menurut Alwi dkk. (2003:376 dalam Mansyur, U. (2016).), frasa preposisional biasanya menjadi penanda unsur keterangan dalam kalimat karena diawali oleh preposisi seperti “di”, “ke”, “dari”, “dengan”, atau “oleh”.

Analisis Peran

Peran yang terdapat dalam kalimat-kalimat yang dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Peran semantis fungsi subjek dalam data kalimat (1) hingga (14) mayoritas berperan sebagai entitas atau tema, yaitu entitas yang dijelaskan keberadaannya, sifatnya, atau keadaannya. Peran ini muncul dalam kalimat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (8), (9), (10), (11), (13), dan (14). Misalnya, *sebuah ruangan mungil* (1), *ruang mungil tersebut* (2), *ukurannya* (4), *perabotan yang banyak* (8), *tiga guci kecil* (11), dan *kami* (14), semuanya menjadi entitas yang dikenai keadaan atau diberi atribut. Dalam kalimat-kalimat ini, subjek tidak melakukan tindakan aktif, melainkan menjadi pusat informasi yang dijelaskan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan teori Radford (2009), yang menyatakan bahwa peran theme adalah entitas yang menjadi sasaran keadaan atau atribut. Tidak ditemukan subjek yang berperan sebagai agen (pelaku tindakan) dalam keempat belas kalimat tersebut.
2. Fungsi predikat dalam kalimat-kalimat ini sebagian besar berperan sebagai penanda keberadaan (eksistensial) dan atribusi keadaan atau sifat, bukan sebagai aksi transformatif. Kalimat (1) menggunakan predikat terdapat, yang merupakan verba eksistensial dan berperan menyatakan keberadaan, bukan tindakan (Kridalaksana, 2001). Kalimat (2), (3), (4), (5), (6), (8), (9), dan (10) memakai verba seperti berfungsi, berwarna, berukuran, berwarna cokelat tua, tersusun rapi, tergantung, yang menyatakan atribut atau keadaan subjek. Ini menunjukkan bahwa predikat dalam kalimat-kalimat ini berperan memberi informasi tentang sifat atau status subjek. Berdasarkan teori semantik Halliday (2004), verba seperti ini berperan dalam proses atributif atau eksistensial, bukan material (aksi fisik).
3. Fungsi objek dalam teks ini ditemukan pada kalimat (8) dan (14). Pada kalimat (8), objeknya adalah perabotan yang banyak, berperan sebagai sasaran dari tindakan “tidak memajang”, sesuai dengan peran objek dalam struktur transitif (Kridalaksana, 2001). Sementara itu, pada kalimat (14), objeknya adalah kondisinya bersih dan rapi, yang berperan sebagai keadaan yang menjadi hasil dari tindakan memastikan. Ini sejalan dengan teori semantis bahwa objek dapat menyatakan hasil, tujuan, atau kondisi dari suatu tindakan (Chaer, 2009).
4. Fungsi pelengkap ditemukan dalam kalimat (2), (3), (4), (5), dan (6). Pada kalimat (2), pelengkap ruang bagi keluargaku menemui tamu yang datang berperan sebagai tempat (lokasi fungsional). Pada kalimat (3), pelengkap abu-abu berperan sebagai ciri/sifat dari ruang itu. Dalam kalimat (4), pelengkap 3x3 meter berperan sebagai atribut ukuran dari subjek ukurannya. Kalimat (5) memiliki pelengkap abu-abu yang berperan sebagai warna/ciri, sedangkan kalimat (6) memiliki pelengkap satu kursi panjang dan dua buah kursi kecil, yang menjelaskan penjelasan terhadap subjek sebelumnya.

5. Fungsi keterangan ditemukan dalam banyak kalimat, yakni (1), (5), (6), (7), (9), (10), (11), (12), dan (14). Pada kalimat (1), keterangan di sisi depan rumahku berperan sebagai lokasi keberadaan. Kalimat (5) memiliki keterangan senada dengan cat tembok yang berperan sebagai penyamaan. Kalimat (6) memiliki keterangan di sana yang menyatakan lokasi. Kalimat (7) memiliki keterangan di antara kursi tersebut juga sebagai lokasi. Kalimat (9) memiliki keterangan di atas kursi yang berukuran panjang yang berperan sebagai lokasi keberadaan. Pada kalimat (10), oleh kayu yang dipasang bercelah adalah agen atau alat, dan dari sini adalah tempat penglihatan. Kalimat (11) memiliki keterangan di dalam rak yang menyatu dengan pembatas kayu tersebut sebagai lokasi keberadaan. Kalimat (12) memiliki keterangan di atas meja juga yang menyatakan tempat. Terakhir, kalimat (14) memiliki keterangan di dalamnya yang menyatakan tempat kenyamanan. Semua keterangan ini menyatakan lokasi, alat, penyamaan, atau tujuan, dan mengikuti peran keterangan seperti yang dijelaskan oleh Kridalaksana (2001) dan Alwi dkk. (2003).

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh informasi sebagai berikut. Kalimat pertama, fungsi dalam sintaksis diisi oleh struktur P – S – K (predikat, subjek, dan keterangan). Kategorinya terdiri atas verba, frasa nomina, dan frasa preposisional, sementara perannya mencakup penanda keberadaan, lokasi, dan lokasi. Kalimat kedua, terdiri atas S – P – Pel (subjek, predikat, dan pelengkap). Kategorinya adalah frasa nomina, verba dan frasa nomina, sementara perannya mencakup agen, penghubung dan tempat. Kalimat ketiga, terdiri atas S – P – Pel, Kategori berupa frasa nomina, verba, dan adjektiva, dengan peran sebagai tempat, keadaan dan ciri/sifat. Kalimat keempat, struktur kalimat S – P – Pel (subjek, predikat dan pelengkap). Kategori berupa frasa nomina, verba kopula, dan frasa numeralia, perannya menunjukkan agen, penghubung dan atribut ukuran. Kalimat kelima, terdiri atas K – S – P – Pel (keterangan, subjek, predikat dan pelengkap). Kategorinya meliputi frasa preposisional, frasa nomina, verba dan adjektiva, dengan peran sebagai penyamaan, entitas, keadaan dan warna/ciri.

Kalimat keenam, fungsi dalam sintaksis diisi oleh struktur P – S – K – Pel (predikat, subjek, keterangan dan pelengkap). Kategorinya berupa verba, frasa nomina, frasa preposisional, frasa nomina, sementara peran sebagai keberadaan, terjumlah, lokasi dan penjelas. Kalimat ketujuh, terdiri atas K – P – S (keterangan, predikat dan subjek). Kategori berupa frasa preposisional, verba dan klausa verba, sementara peran sebagai lokasi, keberadaan dan entitas. Kalimat kedelapan, terdiri atas S – P – O (subjek, predikat dan objek). Kategorinya berupa frasa nomina, frasa verba dan frasa nomina, perannya sebagai entitas, tindakan dan sasaran. Kalimat kesembilan, terdiri atas P – S – K (subjek, predikat dan keterangan).

Kategori berupa verba, frasa nomina dan frasa preposisional, dengan peran sebagai keberadaan, entitas dan lokasi keberadaan. Kalimat kesepuluh terdiri dari dua klausa, klausa pertama terdiri atas S – P – K (subjek, predikat, keterangan alat). Kategori berupa frasa nomina, verba dan frasa preposisional+frasa nomina bertingkat, dengan peran sebagai yang dikenai tindakan, tindakan dan alat. Klausa kedua terdiri dari S – P – K (subjek, predikat dan keterangan tempat). Kategori berupa frasa nomina, verba dan frasa preposisional, dengan peran sebagai entitas, keadaan atau proses penglihatan dan tempat. Kalimat kesebelas, terdiri atas P – S – K (predikat, subjek dan keterangan).

Kategori berupa verba, frasa nomina dan frasa preposisional, dengan peran sebagai keberadaan, terjumlah, dan tempat. Kalimat kedua belas, terdiri atas K– P– S (keterangan, predikat, subjek). Kategori berupa frasa preposisional, verba dan frasa nomina. Kalimat ketiga belas, terdiri atas S– P (subjek dan predikat). Kategori berupa frasa nomina dan adjektiva, dengan peran sebagai entitas dan keadaan. Kalimat keempat belas terdiri atas dua klausula, klausula pertama terdiri atas S–P–O (subjek, predikat dan objek). Kategori berupa pronomina, verba dan klausula adjektiva, dengan peran sebagai pelaku, tindakan dan keadaan. Klausula kedua terdiri atas S–P–K (subjek, predikat, keterangan tempat). Kategori berupa nomina, frasa adjektiva dan frasa preposisional, dengan peran sebagai pengalaman, keadaan dan tempat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks deskripsi “Ruang Tamuku yang Mungil” dalam situs detik.com, dapat disimpulkan bahwa fungsi, kategori, dan peran sintaksis saling berinteraksi untuk membentuk makna deskriptif yang utuh dan konkret. Penelitian ini berhasil menjawab tujuan utama, yaitu mengungkap bagaimana struktur sintaksis berkontribusi dalam membangun kekuatan deskripsi pada teks. Fungsi-fungsi sintaksis seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan ditemukan dalam berbagai kategori gramatikal seperti frasa nominal, verbal, adjektival, dan preposisional yang masing-masing membawa peran semantis tertentu, seperti agen, atribut, lokasi, atau keadaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap aspek sintaksis sangat penting untuk meningkatkan keterampilan analisis dan produksi teks deskriptif. Kendati penelitian ini hanya menganalisis satu teks sebagai sampel, keterbatasan tersebut menjadi peluang untuk penelitian selanjutnya agar memperluas objek kajian pada berbagai jenis teks deskripsi dengan konteks yang berbeda. Oleh karena itu, disarankan agar kajian lanjutan dilakukan dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam, termasuk mengintegrasikan analisis sintaksis dengan aspek wacana atau pragmatik untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fungsi bahasa dalam teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Suhartono, S., & Susetyo, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII. 1 MTS Negeri 2 Kaur. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(1), 44–58.
- Anshari. (2015). *PENGEMBANGAN MENULIS PARAGRAF* (Anshari, Ed.). Deepublish Publisher.
- Arifin, F. I. (2020). Kategori Dan Peran Semantis Verba Dalam Teks Berita Pendidikan. Basindo, 4(1), 53–65.
- Arifin, Z. (2008). *Sintaksis*. Grasindo.
- Chaer, A. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- GUSMAYANTI, G. (2023). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN MENULIS TEKS PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI KEARIFAN LOKAL UNTUK SISWA SMKN 1 TEBO. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(1), 37–42.
- Imawati, E. (2017). Pengaruh pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(1), 53–63.
- Istilah, P. dan. (2023, April 28). *Pengertian Deskripsi dalam Teks dan Ciri-cirinya*. Kumparan.
- Saadah, A. F., Armila, M., Mulyasa, N. A., & Lisnawati, I. (2025). ANALISIS FUNGSI, KATEGORI, DAN PERAN SINTAKSIS PADA TEKS DESKRIPSI DALAM SURAT KABAR HARIAN DETIK.COM. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10 (3), 1009-1022. | 1021

- Mayasari, D. M. (2018). Fungsi dan peran sintaksis bahasa Indonesia dalam rubrik deteksi harian Jawa Pos. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(3).
- Putri, S. W., & Sulanjari, B. (2022). Analisis Teks Deskriptif pada Buku Pembelajaran Prigel Bahasa Jawa Kelas X Terbitan Erlangga. *Kaloka Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, 1(2), 98-109.
- Saidah, S., & Tawakkal, T. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Dan Implikasinya Pada Makna. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 1(1), 59–72.
- Siti Badriyah. (n.d.). *Teks Deskripsi: Pengertian, Ciri, Struktur, Jenis, dan Contohnya*. Gramedia.
- Sugiarti, R., & Budiyono, S. C. (2018). Fungsi, Kategori dan Peran Sintaksis pada Cerita Pendek dalam Koran Jawa Pos Bulan Juli 2016. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 5(1), 54–60.
- Suhardi. (2013). *DASAR-DASAR ILMU SINTAKSIS BAHASA INDONESIA* (R. K. Ratri, Ed.). AR-RUZZ MEDIA.
- Trisnawati, A. A. (2015). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat pada Pupuh Durma dalam Geguritan Tirta Amerta (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Verhaar, M. W. J. (1993). *Pengantar Linguistik*. Gadjah Mada University Press.
- Verhaar, M. W. J. (2012). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.
- Wahyuni, R. T., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2019). *Analisis pola, fungsi, kategori, dan peran sintaksis pada kalimat tunggal dalam surat kabar Harian Kompas*. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 6(12), 659-670.
- Yunregiarsih, L. G., Tarmini, W., & Mustofa, A. (2014). Pola Sintaksis pada Poster dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(3).
- Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2017). *KETERAMPILAN MENULIS Pengantar Pencapaian Kemampuan Espitemik*. SYAH KUALA UNIVERSITY PRESS.